



## MINAT GENERASI Z TERHADAP KEGIATAN URBAN FARMING

**Rika Fitri Ivira<sup>1\*</sup>, Litna Nurjannah<sup>2\*</sup>, Rahma Sari Siregar<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Jalan Kolam No.1, Medan Estete. Sumatera Utara. Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Jl. Tgk. Hasan Krueng Kalee, No 03 Kopelma Darussalam, Banda Aceh Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Jalan Kolam No.1, Medan Estete. Sumatera Utara. Indonesia

### **Abstract**

*Lack of interest generation z in agriculture is possible because of the lack of motivation and knowledge about appropriate technology in agriculture. Urban farming itself is a solution in overcoming the limitations of agricultural land in urban or urban areas. The purpose of this study was to determine the interest of Generation Z in the application of urban farming. This research was conducted with a quantitative approach. The population of this study was State Senior High School students in Labuhan Deli District Deli Serdang Regency. The sampling method is purposive sampling. Data analysis was performed using multiple regression analysis methods assisted by SPSS (Statistical Product and Service Solution) Series 20. The results of the partial analysis showed that there was an influence of motivation and specialization classes but not on the knowledge of the interests of generation z in the application of urban farming.*

**Keywords:** *Minat, Urban Farming, Generasi Z*

### **Abstrak**

Rendahnya minat generasi z terhadap pertanian dimungkinkan karena kurangnya motivasi dan pengetahuan tentang teknologi tepat guna dalam pertanian. Urban farming sendiri merupakan solusi dalam mengatasi keterbatasan lahan pertanian di perkotaan/daerah urban. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui minat generasi Z dalam penerapan urban farming. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Metode penarikan sampel adalah *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang dibantu dengan alat analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20. Hasil analisis secara parsial menunjukkan terdapat pengaruh motivasi dan kelas peminatan tetapi tidak pada pengetahuan terhadap minat generasi z dalam penerapan urban farming.

**Kata-kata kunci:** *Interests, Urban Farming, Z Generation.*

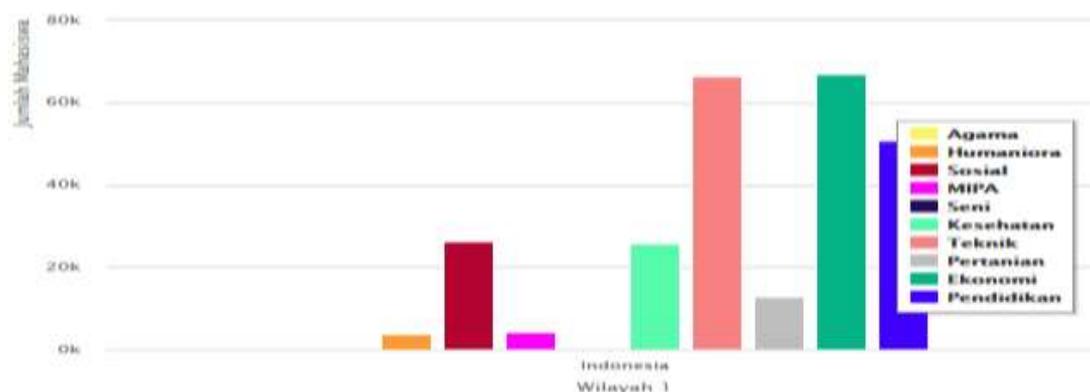
## Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling kecil persentasenya (kurang dari 30%) dalam penyerapan tenaga kerja, dibandingkan dengan sektor jasa dan manufaktur di Sumatera Utara tahun 2019. Sedikitnya tenaga kerja dibidang pertanian diduga karena minat generasi muda untuk bertani sangat rendah. Suryabrata dalam Aritonang (2008), menyebutkan bahwa minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan tetapi juga faktor pendorong sikap (Hidi dalam Nurhasah dan Sobandi, 2016). Lebih lanjut Nurhasah dan Sobandi (2016) mengukur minat belajar melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

Santrock (2004) mendefenisikan motivasi sebagai proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Defenisi lain oleh King (2017), motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak, berpikir dan merasakan . Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang dipenuhi energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi diyakini dapat meningkatkan kemampuan atau kapasitas seseorang akan sesuatu. Penelitian Natsir, (2014) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa meliputi ekstrinsik dan Intrinsik. Motivasi ekstrinsik penting dalam perspektif behavioral, dan motivasi intrinsik melalui pendekatan kognitif dan humanis untuk meningkatkan prestasi .(Santrock, 2004)

Pengetahuan dalam ilmu filsafat dapat didefenisikan sebagai peristiwa yang terjadi dalam diri manusia (Keraf dan Dua, 2001). Lebih lanjut di jelaskan Mahayani, dkk (2017), pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Penelitian yang dilakukan Utomo, (2010) menunjukkan pengetahuan konseptual dan prosedural diperlukan dalam suatu sistem pembelajaran.

Bukti lain yang menunjukkan rendahnya minat generasi Z dalam kegiatan pertanian dapat dilihat pada gambar 1.

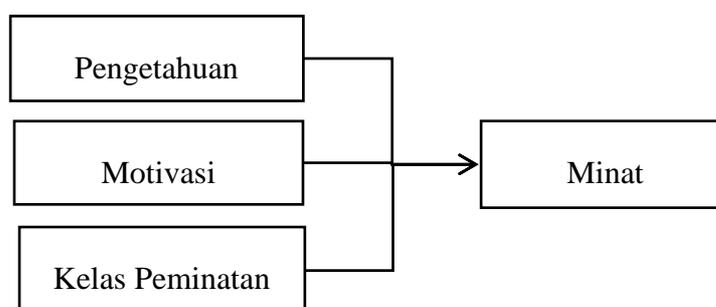


Gambar 1. Grafik jumlah mahasiswa aktif berdasarkan kelompok bidang di Sumatra Utara Sumber : LLDIKTI Wilayah 1 (<https://lldikti1.ristekdikti.go.id>)

Gambar diatas menunjukkan jumlah mahasiswa aktif dan memilih jurusan pertanian kalah populer dibandingkan dengan bidang ekonomi dan teknik. Kelompok bidang pertanian berada pada peringkat 5 setelah ekonomi, teknik, kesehatan dan sosial di Sumatra Utara. Mahasiswa aktif saat ini merupakan mereka yang lahir pada tahun 1990 dan dibesarkan pada tahun 2000-an. Menurut Tulgan (2013), generasi yang lahir pada tahun 1990 dan dibesarkan pada tahun 2000-an disebut dengan generasi Z.

Kajian minat generasi Z terhadap kegiatan pertanian sangat terbatas, utamanya dalam menerapkan konsep pertanian perkotaan (*urban farming*). *Urban farming* (pertanian perkotaan) merupakan kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan kembali sumberdaya alam dan limbah perkotaan untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak (FAO, 2008; Urban Agriculture Committee of CFSC, 2003). Program *urban Farming* dicetuskan untuk mengantisipasi penyempitan lahan di perkotaan, sekaligus memberikan nilai tambah kepada masyarakat serta pemanfaatan lahan-lahan tidur (Iftisan, 2013). Beberapa manfaat dari urban farming yaitu (1) meningkatkan pendapatan; (2) kesempatan kerja; (2) optimalisasi ruang kota. (Pasha, dkk, 2014). Teknik bertanam modern yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi *vertical garden*, hidroponik, dan aquaponik (Prasetyo dan Budimansyah, 2016). Peranan kegiatan ini dari aspek ekonomi meliputi stimulus penguatan ekonomi lokal, pembukaan lapangan pekerjaan baru, peningkatan penghasilan masyarakat dan mengurangi kemiskinan (Fauzi, Ichniarsyah dan Agustin, 2016).

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan kajian yang terkait pada minat generasi Z dalam kegiatan *urban farming*. Menurut studi literatur yang dilakukan maka dapat digambarkan *theoretical framework* seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. *Theoretical Framework* Penelitian

Berdasarkan *Gambar 2*, dapat diduga sebuah hipotesa, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, motivasi dan peminatan kelas terhadap minat generasi z dalam melakukan kegiatan urban farming. Model regresi dugaan untuk hipotesa penelitian dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana : Y adalah variabel tidak bebas

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  adalah parameter

$X_1$  adalah pengetahuan

$X_2$  adalah motivasi

$X_3$  adalah kelas peminatan

## Metode

Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel-variabel yang akan diukur adalah pengetahuan, motivasi siswa dan kelas peminatan terhadap minat untuk melakukan kegiatan urban farming.

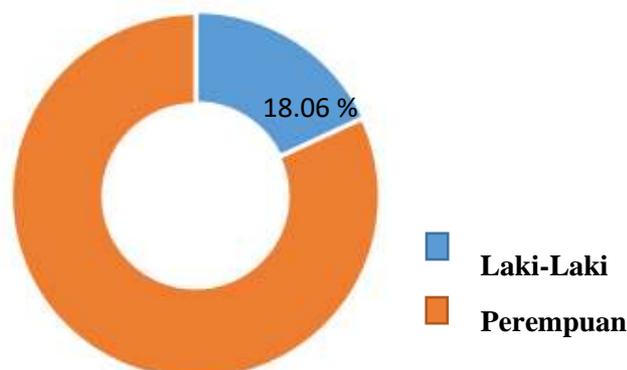
Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Labuhan Deli yang beralamat di Jalan Serbaguna Ujung Psr. IV Helvetia, Deli Serdang, Sumatra Utara, Indonesia. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Populasinya adalah semua siswa kelas XII di SMAN 1 Labuhan Deli, berjumlah 158 orang. Jumlah sampel sebanyak 72 orang siswa dari bidang IPA dan IPS. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random*). Dasar pemilihan sampel adalah : siswa kelas XII SMA berada pada rentang usia 16-18 tahun (generasi z), rentang usia tersebut dianggap cukup matang dan dewasa untuk memutuskan sesuatu yang ingin dilakukan, serta pola pikir remaja pada rentang usia tersebut dapat berkomitmen dalam pengambilan keputusan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner diberikan kepada responden untuk dijawab, kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan dalam bentuk grafik, tabel dan bentuk lainnya. Uji yang dilakukan adalah uji autokorelasi, normalitas, heteroskedasitas, Uji F dan Uji T terhadap variabel-variabel yang diteliti

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

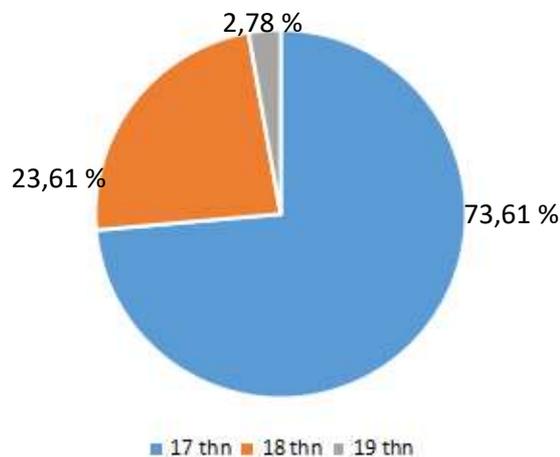
Responden pada penelitian ini adalah siswa yang duduk di kelas XII pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Interval usia responden pada usia 17- 19 tahun, artinya semua responden saat ini berada pada rentang umur yang menurut Rea (2019) dinamakan generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang pada saat ini berada pada kelompok umur 16-22 tahun. Persentase umur responden dapat dilihat pada grafik dibawah ini. Persentase jenis kelamin responden dapat dilihat pada chart dibawah ini .



Gambar 3. Komposisi Jenis Kelamin Responden

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan gambar diatas komposisi jenis kelamin paling banyak adalah jenis kelamin perempuan (81,94%). Siswa berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit jumlahnya, diduga karena lebih tertarik pada sekolah menengah kejuruan (SMK). Komposisi usia responden berada pada interval 17 - 19 tahun. (Gambar. 4)



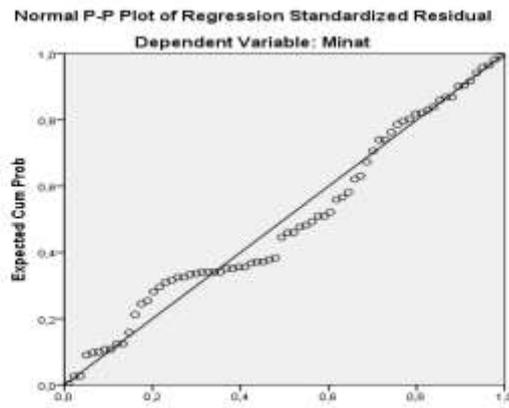
Gambar 4. Komposisi Usia Responden, Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan gambar 4. komposisi usia paling besar ada pada usia 17 tahun, hal ini berkaitan usia responden saat memulai sekolahnya ditingkat dasar. Pendidikan tingkat dasar dimulai pada usia 6 dan 7 tahun, sesuai dengan Undang-undang Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal tersebut dikuatkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 17 tahun 2017 tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas Sekolah Menengah Kejuruan atau Bentuk Lain yang Sederajat. Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, usia 6 tahun diijinkan jika peserta didik memiliki kecerdasan istimewa/bakat istimewa atau kesiapan belajar. Hal lain yang disebutkan dalam peraturan tersebut tentang batas usia yang masih diijinkan memasuki SMA/SMK adalah 21 tahun.

### Uji Asumsi Regresi Klasik

Uji asumsi regresi klasik dilakukan dengan 3 kondisi yaitu : uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dari diketahui dengan melihat nilai Durbin-Watson. Pengujian dengan SPSS menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,616 artinya tidak terdapat autokorelasi di dalam model regresi.

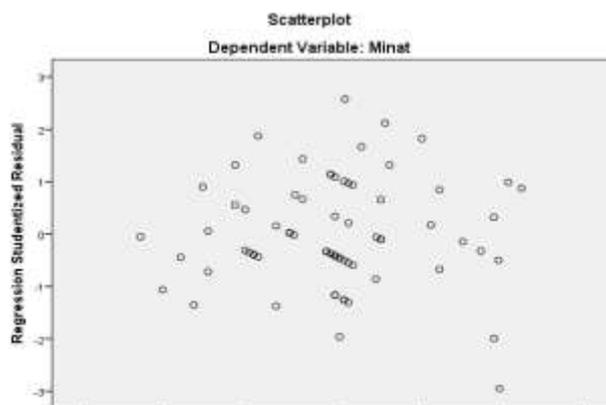
Uji berikutnya adalah uji normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika dilihat dari uji normalitas melalui *scatter plot*, maka data yang digunakan sudah tersebar normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



Gambar 5. Scatter Plot Uji Normalitas  
 Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan gambar diatas terlihat sebaran nilai yang ditunjukkan setiap responden mendekati garis regresi. Artinya responden menunjukkan keseragaman penilaian untuk variabel yang diukur yaitu variabel minat. Minat siswa terhadap kegiatan urban farming ditunjukkan dengan motivasi dan pengetahuan terhadap kegiatan itu sendiri.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari diagram dibawah ini yang menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas dimana diagram tidak membentuk suatu pola tertentu.



Gambar 6. Grafik Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan gambar diatas tampak bahwa sebaran nilai varian tidak membentuk suatu pola tertentu. Artinya varian faktor pengganggu (*error*) yang terjadi dalam model regresi bersifat sama. Berdasarkan hal diatas maka model sudah memenuhi uji asumsi regresi klasik dan telah menghasilkan model yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

### Analisis Regresi Berganda

Setelah melakukan semua uji dan terpenuhi, maka model regresi yang diperoleh dari hasil analisis adalah

$$Y = -0.056X_1 + 0,640X_2 + 1.041X_3 + 6.643$$

Berdasarkan model di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien pengetahuan ( $X_1$ ) terhadap minat (Y) sebesar -0,056 menunjukkan bahwa ketika pengetahuan meningkat satu satuan maka minat untuk menerapkan urban farming justru menurun sebesar -0,056. Peningkatan pengetahuan yang tidak searah dengan minat ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan semakin meningkat mengakibatkan minat berwirausaha akan menurun, begitu pula sebaliknya jika pada variabel pengetahuan kewirausahaan semakin menurun maka minat berwirausaha akan semakin meningkat. Nilai koefisien motivasi ( $X_2$ ) terhadap (Y) sebesar 0,640 menunjukkan bahwa kenaikan motivasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan minat sebesar 0,640 satuan. Nilai Koefisien kelas peminatan ( $X_3$ ) yang merupakan dummy yang terdiri dari kelas IA (Ilmu Alam) dan IS (Ilmu Sosial) sebesar 1,041. Hal ini menunjukkan bahwa siswa IA memiliki minat lebih tinggi sebesar 1,041 daripada siswa IS.

### **Goodness of fit atau kebaiksaan**

Uji kebaiksaan (*goodness of fit*) dapat dilakukan dengan melihat koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Regresi

No	Parameter Penilaian	Nilai
1	R Square	0,405
2	Adjusted R Square	0,379
3	Std. Error of the Estimate	1,342

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa model yang diberikan dalam penelitian ini sudah baik dan sesuai dengan melihat koefisien determinasi ( $R^2$ ). Jika dilihat dari nilai R square sebesar 0,405, menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan hanya mampu mempengaruhi minat sebesar 40,5% sedangkan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh variabel di luar model. Artinya ada aspek lain yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan urban farming dibandingkan dengan motivasi dan pengetahuan. Menurut Nurhasah dan Sobandi (2016) pengukuran minat seseorang dapat dilakukan dengan memperhatikan indikator ketertarikan dan perhatian selain motivasi dan pengetahuan. Selain itu Natsir,(2014) menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik dan intrinsik mempengaruhi motivasi siswa. Motivasi ekstrinsik meliputi motivasi integratif (*integrative motivation*), motivasi instrumental (*instrumental motivation*), hukuman (*punishment*) dan orang tua/sebaya (*parents/peer*). Motivasi Intrinsik meliputi kondisi fisik (*physical condition factor*), metode (*method*), guru (*teacher*) dan sukses (*success*).

### **Uji F (Simultan) dan Uji t (Parsial)**

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara serempak motivasi, pengetahuan dan kelas peminatan berpengaruh terhadap minat siswa dalam menerapkan konsep urban farming. Hal ini terlihat dari nilai uji F dengan signifikansi 0,000 dimana nilai itu lebih kecil dari 0,05. Namun jika dilihat dari uji t, variabel motivasi dan kelas yang berpengaruh secara parsial terhadap minat

sedangkan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan. Nilai uji F dan uji t dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Regresi untuk Uji F dan Uji t

No	Jenis Uji	Nilai	Signifikansi
1	Uji F	15,422	0,000
2	Uji t		
	- Pengetahuan	-0,712	0,327
	- Motivasi	6,591	0,000
	- Kelas Peminatan	2,755	0,008

Sumber : Data di olah (2020)

Jika dilihat dari kelas peminatan, siswa Ilmu Alam (IA) cenderung memiliki minat untuk menerapkan konsep urban farming daripada siswa Ilmu Sosial (IS). Hal ini disebabkan, siswa IA lebih memahami konsep urban farming dan bercocok tanam karena memiliki dasar ilmu pengetahuan alam seperti biologi, kimia, dan matematika. Kemampuan dasar yang dimiliki siswa IA akan memudahkan mereka dalam memahami istilah atau kata spesifik yang berkaitan dengan kegiatan budidaya pertanian.

### **Pengaruh pengetahuan terhadap minat siswa terhadap konsep urban farming**

Jumlah pertanyaan untuk variabel pengetahuan sebanyak 5 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban dalam pertanyaan menunjukkan tingkat ranah kognitif siswa. Tingkat ranah kognitif yang dilakukan pada penelitian ini adalah C1 untuk pengetahuan (*knowledge*); C2 untuk pemahaman (*comprehension*); C3 untuk penerapan (*application*); C4 untuk analisis (*analysis*). Ringkasan nilai yang diperoleh responden untuk variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Nilai rerata dari 72 responden terhadap variabel pengetahuan.

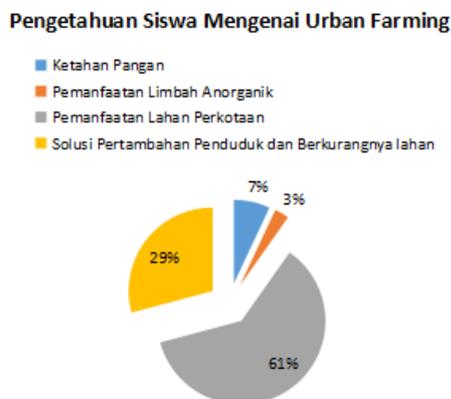
No Pertanyaan	Isi Pertanyaan	Rerata Nilai responden
1	Defenisi Urban Farming	2,78
2	Tujuan Urban Farming	1,50
3	Manfaat Urban Farming	2,72
4	Teknik Budidaya dalam Urban Farming	3,06
5	Teknik Budidaya dalam Urban Farming	2,67

Sumber : Data di olah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan untuk pertanyaan 1, 3, 4 dan 5 menunjukkan kemampuan kognitif siswa berada pada level C3, tetapi pada pertanyaan 2 level responden berada pada level C2. Secara umum indeks pengetahuan mengenai *urban farming* yang diukur diperoleh rata-rata nilai responden adalah 2,5. Artinya kemampuan kognitif responden berada pada level C3. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan

Nurazizah, Sinaga dan Jauhari (2017) tentang kemampuan kognitif siswa SMA. Semua responden pada penelitian tersebut menunjukkan kemampuan kognitif hanya sampai pada level C4, dengan persentase paling tinggi (62%) di level C1.

Persentase pilihan jawaban siswa untuk tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Persentase Pengetahuan Siswa Mengenai Konsep Urban Farming

Sumber : Data di olah (2020)

Pilihan pertanyaan yang diberikan menunjukkan tingkat ranah kognitif dalam taksonomi bloom. Pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat ranah kognitif Gambar diatas menunjukkan pilihan jawaban yang paling banyak dipilih responden. Responden pada dasarnya sebagian besar sudah berada pada tahapan C3 (61%). Jika di rerata nilai yang dimiliki setiap responden menjadi rendah (2.5). Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan generasi Z tentang urban farming bahwa program tersebut adalah program yang dilakukan untuk pemanfaatan lahan perkotaan. Artinya kegiatan pertanian tetap dapat dilakukan meskipun lahan pertanian semakin sempit di perkotaan. Masyarakat urban dapat melakukan kegiatan pertanian dengan memanfaatkan pagar, dinding, dan rooftop sebagai lahan untuk budidaya pertanian.

Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam menerapkan konsep urban farming karena siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap konsep urban farming. Rendahnya pengetahuan menyebabkan rendahnya minat dalam suatu hal. Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningsih (2014) dan Putra (2018) yang menunjukkan menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

### **Pengaruh motivasi terhadap minat siswa terhadap konsep urban farming**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa terhadap penerapan konsep urban farming. Dengan adanya motivasi maka ada yang menggerakkan ketertarikan siswa tersebut terhadap urban farming. Motivasi yang diberikan dalam bentuk video, pelatihan dan kisah sukses dalam urban farming dapat menimbulkan minat para siswa untuk menerapkan konsep urban farming.

Motivasi diyakini dapat meningkatkan kemampuan atau kapasitas seseorang akan sesuatu. Martyasari, Suswanto dan Sukarnati, (2016) menunjukkan peningkatan kompetensi pada siswa SMK. Hadian (2018) menunjukkan peningkatan kemampuan dan kepuasan kerja

pada pegawai negeri sipil. Mendukung penelitian tersebut, Natalia dan Netra (2020), memperlihatkan motivasi merupakan variabel yang memediasi pengembangan karir dengan kinerja karyawan. Penelitian Puspitaningsih (2014) dan Munawar (2018) juga menunjukkan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Motivasi menjadi penggerak dan pengarah di dalam melakukan sebuah aktivitas. Motivasi yang diberikan kepada siswa lebih menimbulkan minat untuk menerapkan konsep urban farming.

### **Pengaruh kelas peminatan terhadap minat siswa terhadap konsep urban farming**

Kelas peminatan di sekolah yang terdiri dari peminatan IA (Ilmu Alam) dan IS (Ilmu Sosial). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas peminatan ini berpengaruh signifikan terhadap minat menerapkan konsep urban farming. Kelas peminatan IA memiliki minat lebih tinggi daripada kelas IS karena kelas IA memiliki dasar ilmu alam yang lebih kuat daripada kelas IS. Kelompok ilmu alam seperti biologi, fisika, kimia merupakan mata pelajaran yang tidak diterima siswa IS. Mata pelajaran tersebut menjadi dasar bagi siswa di kelas IA untuk meningkatkan kemampuannya pemahaman, analisis dan penerapan kegiatan urban farming. Perbedaan kelas peminatan akan menimbulkan perbedaan sikap, perilaku dan pola pikir pada siswa jurusan IPA dan IPS dalam belajar sesuai penelitian yang dilakukan Pratiwi (2016). Diduga perbedaan ini juga menyebabkan perbedaan minat dalam mengadopsi konsep urban farming.

### **Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Kelas Peminatan terhadap Minat Generasi Z dalam kegiatan Urban Farming**

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa secara serempak motivasi, pengetahuan dan kelas peminatan berpengaruh terhadap minat siswa dalam menerapkan konsep urban farming. Variabel pengetahuan jika di uji secara parsial (uji t) tidak menunjukkan pengaruh tetapi jika diuji secara serempak ketiga variabel penelitian yaitu pengetahuan, motivasi dan kelas peminatan menunjukkan ada pengaruh terhadap minat generasi z dalam penerapan urban farming.

Teori Vygotsky menyebutkan bahwa perkembangan kognitif seseorang disamping ditentukan oleh individu sendiri secara aktif, juga oleh lingkungan sosial yang aktif pula. Ranah (domain) kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir seseorang (Gunawan dan Palupi, 2012). Ranah kognitif dalam taksonomi bloom dibagi dalam beberapa tingkatan yaitu : yakni: (1) pengetahuan (*knowledge*); (2) pemahaman (*comprehension*); (3) penerapan (*application*); (4) analisis (*analysis*); (5) sintesis (*synthesis*); dan (6) evaluasi (*evaluation*). Taksonomi bloom adalah pengelompokan sesuatu berdasarkan atas ciri atau kriteria tertentu yang dikeluarkan oleh Bloom.

Responden yang berada pada kisaran usia 17-19 tahun berada dalam tahapan akhir (*late adolescent*) dari 3 (tiga) tahapan perubahan psikososial. Tahapan akhir (*late adolescent*) ditandai dengan identitas diri yang semakin kuat, mampu memikirkan ide, mengekspresikan perasaan, lebih menghargai orang lain, konsisten terhadap minat, bangga dengan hasil yang dicapai dan emosi lebih stabil (Steinberg, , Anderson, Huebner and American Academy of Child Psikiatri dalam Barubara (2010). Jika ditinjau dari aspek usia, ranah kognitif siswa SMA sudah berada pada level C4 (analisis) dalam taksonomi bloom. Hal tersebut bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan Nurazizah, Sinaga dan Jauhari (2017) bahwa kemampuan kognitif siswa SMA sudah sampai pada level C4.

## Penutup

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan adalah variabel yang tidak berpengaruh terhadap minat generasi z dalam penerapan urban farming. Hal tersebut berbeda pada variabel motivasi dan kelas peminatan, kedua variabel tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap minat generasi z dalam penerapan urban farming. Jika secara serempak (bersamaan) dilakukan uji, maka ketiga variabel yaitu pengetahuan, motivasi dan kelas peminatan menunjukkan pengaruh terhadap minat generasi z dalam penerapan urban farming.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area atas ijin penelitian. Kepada Kepala Sekolah SMUN 1 Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian. Berikut para guru SMUN 1 Labuhan Deli dan mahasiswa Universitas Medan Area yang telah membantu pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

## Daftar Pustaka

- Anonim, 2020. Pakar: Kondisi Tanah Pertanian SUMUT Sangat Mengkhawatirkan. Media Online. www. Pioneer. Com. Diakses tanggal 11 Mei 2020 pukul 16.46.
- Aritonang, 2008. Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur No. 10. hal. 11-21
- Batubara, 2010. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). Sari Pediatri, Vol. 12, No.1 Juni 2010.
- BPS, 2019a. Statistik Tenaga Kerja Kabupaten Deli Serdang 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, CV. Rilis Grafika.
- BPS, 2019b. Statistik Daerah Kabupaten Deli Serdang 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, CV. Rilis Grafika.
- Budiati, Indah. 2014. Implikasi Minat Siswa dalam Pengelolaan Pertanian terhadap Keberlanjutan Minat Bertani Di Wilayah Kecamatan Parongpong (Studi Kasus di SMAN1 Parongpong). Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 23 No. 2
- Fauzi, Ichniarsyah dan Agustin, 2016. Pertanian Perkotaan:Urgensi, peranan dan Praktek Terbaik. Jurnal Agroteknologi, Vol. 10No.01 (2016).
- Gunawan, Imam dan Palupi, Aggarini Retno. 2012. Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Vol2. No.2 hal. 98-117
- Hadian, Dedi. 2018. Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kemampuan Terhadap KepuasanKerja Pegawai. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 12 No. 1 hal. 47-56
- Iftisan, Mariana, 2013. Penerapan Program Urban Farming di RW 04 Tamansari Bandung.Reka Loka: Jurnal Ilmiah Jurusan Teknik Planologi Itenas.Vol.1 No.1 <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekaloka/article/view/98>

- Keraf, Sonny dan Dua, Mikhael,. 2001. Ilmu Pengetahuan : Sebuah Tinjauan Filosofis. Penerbit Kanisius.Yogyakarta:
- Martyasari, Suswanto, dan Sukarnati. 2016. Kontribusi Kreativitas dan Motivasi Intrinski terhadap Penguasaan Kompetensi SMK. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan. Volume1 Nomor 7 Tahun 2016 Hal. 1383-1390
- Maghfiroh, Lianah dan Hidayatullah (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Hidroponik Terhadap Minat Bercocok Tanam Siswa. Al-Hayat : Journal of Biology and Applied Biology, Vol. 1, No.2 hal. 99-105
- Munawar, Asep dan Supriatna, Nono. 2018. Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi. 2(1): 14-23
- Mahayani, Ni Made Dwi. Sulindawati, Ni Luh Gede Emi dan Herawati, Nyoman Trisna. 2017. Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Vol.7 No.1
- Natalia, Ni Komang SS; Netra, I. Gusti K., 2020. Pengaruh Motivasi Kerja dalam Memediasi Pengembangan Karir terhadap Kinerja. E-Jurnal Manajemen Vol. 9, No. 4 hal. 1507-1526
- Natsir, Nur Asia. 2014. The Factors Influencing The Student's Motivation To Use Foreign Language (In Use English and Arabic). Jurnal Adabiyah Vol. XIV Nomor1 page. 104-114
- Nurazizah, Syifa. Sinaga, Parlindungan dan Jauhari, Agus. 2017. Profil Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada materi Usaha dan Energi. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika. Vol 3 No. 2. Hal : 197-202
- Nurhasanah, Siti dan Sobandi, A. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1 No.1 hal. 128-135
- Puspitaningsih, Flora. 2014. Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. 2 (2) : 224-236
- Putra, Darma Irsam. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. E-jurnal
- Pasha,Riza Fadholi. Widyaningsih, Sheily dan Rijanta, R. 2014. Identification of Urban Farming In The Green Kampong Yogyakarta. Jurnal Tata Kota dan Derah Volume 6 Nomor 1. hal. 63-71
- Prasetyo, Wibowo Heru dan Budimansyah, Dasim. 2016. Warga Negara dan Ekologi: Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun. Jurnal Pendidikan Humaniora Vol.4 No.4 Hal 177-186.
- Pratiwi, E. Y. (2016). Perbedaan sikap dan pola pikir siswa kelas XI IPS dengan siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Lampung.
- Rea,Amy. 2019. Reading Through The Ages. Library Journal Winter 2019. P:16-20. [www.LIBRARYJOURNAL.COM:REVIEW, NEWS AND MORE](http://www.LIBRARYJOURNAL.COM:REVIEW, NEWS AND MORE)

Santrock, 2004. Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua. Fajar Interpratama Offset. Jakarta

Tulgan, Bruce, 2013. Meet Generation Z : The Second Generation Within The Giant "Millennial" Cohort. White Paper Result. RainmakerThinking, Inc. 125 Lawrence St. New Haven, CT 06511 203-772-2002 [www.RainmakerThinking.com](http://www.RainmakerThinking.com)

Utomo, Dwi Priyo. 2010. Pengetahuan Konseptual dan Prosedural dalam Pembelajaran Matematika. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Muhammadiyah Malang.